

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia investasi di Indonesia saat ini semakin mengalami peningkatan. Selama 5 tahun terakhir dunia investasi tumbuh ke arah positif. Pertumbuhan tersebut didukung oleh kemajuan teknologi yang hadir guna memperkuat daya saing dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan perusahaan terus bersaing mengikuti perkembangan global. Persaingan tersebut mendorong perusahaan agar tetap meningkatkan kinerjanya. Para investor yang telah menanamkan modalnya maupun para calon investor akan terus menilai kinerja perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut agar mampu bersaing dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio yang dicapai perusahaan. Untuk melihat perkembangan ini, Bursa Efek Indonesia menjadi salah satu lembaga yang memiliki sembilan klasifikasi perusahaan diantaranya, sektor industri, sektor manufaktur, sektor keuangan dan sektor makanan dan minuman.

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan merupakan bagian dari sektor manufaktur. Saham perusahaan ini merupakan jenis saham defensif (*stock defensive*) yakni saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi ekonomi atau perekonomian yang tidak menentu. Kemudian perusahaan makanan dan minuman ini juga berkontribusi terhadap PDB Indonesia (Gumantietal., 2020). Melihat fenomena ini menandakan bahwa perusahaan makanan dan minuman menjadi salah satu perusahaan yang banyak dilirik oleh investor.

Harga saham merupakan faktor penting untuk dipertimbangkan bagi investor, pembuat, dan pemangku kepentingan lainnya (Hashmi, Chang & Bhutto, 2021). Jika harga saham perusahaan naik, maka *price to book value ratio* dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang saham. Pemegang saham membeli saham untuk mendapatkan pengembalian dari saham yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Nilai pemegang saham akan meningkat jika *price to book value meningkat* yang ditunjukkan dengan tingginya tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham. Untuk perusahaan yang masih tertutup atau pengaruh kebijakan dividen dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Price to Book Value* belum go publik ditentukan oleh penilai atau perusahaan apropriasi. Investor lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra baik dimasyarakat.

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terbuka di
Bursa Efek Indonesia Sektor Makanan dan Minuman (miliar rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	EPS	PBV	NPM (%)	Volume Perdagangan
ALTO	2017	388	0.98	1.772	0,03	88.800
	2018	400	6.12	2.155	0,22	5.000
	2019	398	2.80	7.120	0,002	2.754.300
	2020	308	5.03	3.696	0,07	1.800
	2021	280	0,53	3.717	0,01	306.200
AISA	2017	476	1,17	457,61	2,68	17.816.700
	2018	168	84	156,68	0,07	55.065.600
	2019	168	3,43	326,15	0,03	55.065.600
	2020	390	0,57	948,44	0,007	94.788.600
	2021	192	0,23	742,67	0,006	6.518.800
CEKA	2017	1.007	0,81	162,11	0,02	161.000
	2018	1.114	0,27	299,70	0,01	150.800
	2019	1.485	100	213,19	0,08	372.000
	2020	1.628	112	202,20	0,07	51.000
	2021	1.806	82	205,10	0,04	25.700

Sumber: idx dan laporan keuangan (data dikelola)

Menurut tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa laporan keuangan harga saham pada perusahaan ALTO 2017-2018 mengalami kenaikan Rp 12 dan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 2, dan diikuti oleh *earning per share* yang mengalami kenaikan juga pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 4,16, dan mengalami penurunan juga pada tahun 2019 menjadi Rp 2,80 hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara 2 variabel. Pada perusahaan AISA mengalami penurunan *price to book value* pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan, pada tahun yang sama, harga saham juga mengalami penurunan. Hal ini ternyata memiliki pengaruh

terhadap harga saham. Perusahaan CEKA mengalami penurunan pada volume perdagangan pada tahun 2020-2021 sedangkan pada harga saham mengalami kenaikan, hal ini memiliki pengaruh terhadap harga saham.

1.2 TINJAUAN PUSTAKA

1.2.1 Teori Pengaruh Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Volume penjualan atau volume perdagangan dapat didefinisikan sebagai banyaknya perlembar saham yang diperjualbelikan selama perharinya dengan ketentuan harga yang telah disepakati sebelumnya oleh pembeli dan penjual disuatu pasar modal. Volume perdagangan saham biasanya digunakan sebagai referensi dalam meneliti informasi yang ada dalam pasar modal serta penilaian dalam sebuah saham. Volume perdagangan yang rendah menunjukkan bahwa investor memiliki keraguan dan tidak yakin akan investasinya untuk masa yang akan datang. Sedangkan volume perdagangan yang tinggi menunjukkan besarnya ketertarikan para investor dalam melakukan jual beli saham (Irma 2017).

1.2.2 Teori Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham. *Earning Per Share* (EPS) perusahaan mencerminkan berapa banyak modal yang dipunya perusahaan yang disebarkan untuk para investor. Kenaikan *Earning Per Share* berpengaruh dalam kenaikan permintaan saham, yang berakibat harga akan melonjak naik (Almira dan Wiagustini 2020).

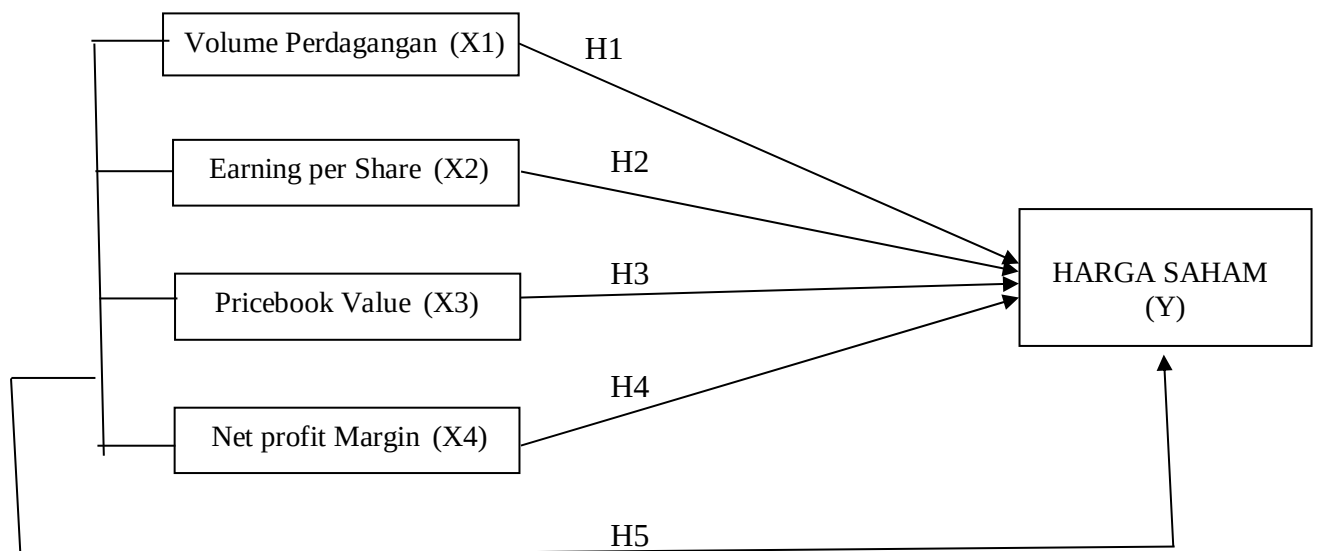
1.2.3 Teori Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Rahmani, 2019). Penelitian Rahmani (2019), Ahmadi (2017), dan Sulia (2017) menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. Dengan kepercayaan pasar yang baik akan mendatangkan investor yang akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

1.2.4 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin yaitu rasio yang mengacu perbandingan pendapatan bersih akan penjualan bersih (Purnamawati, Panjaitan, & Marheni, 2017). Penelitian Ivan (2018) dan Pradhan & Paudel (2017) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh pada harga saham. Jadi jika tingkat rasio ini baik, maka harga saham akan meningkat dan minat investor untuk berinvestasi ikut meningkat karena laba yang akan didapat jadi meningkat.

1.3 Kerangka Konseptual



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Volume perdagangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.
2. *Earning per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.

3. *Price to book value* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.
4. *Net profit margin* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor makanan dan minuman 2017-2021.
5. Volume perdagangan, *earning per share*, *net profit margin* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia 2017-2018.